

**PENGARUH PDRB PER KAPITA DAN INDEKS
HARGA KONSUMEN TERHADAP KETAHANAN
PANGAN INDONESIA TAHUN 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Selin Reina
2016110069**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2021**

***THE EFFECT OF GDRP PER CAPITA AND
CONSUMER PRICE INDEX ON INDONESIA FOOD
SECURITY IN 2014-2018***



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Selin Reina
2016110069

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2021

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PDRB PER KAPITA DAN INDEKS HARGA
KONSUMEN TERHADAP KETAHANAN PANGAN
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Oleh:

Selin Reina

2016110069

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Selin Reina
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Agustus 1998
NPM : 2016110069
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH PDRB PER KAPITA DAN INDEKS HARGA KONSUMEN
TERHADAP KETAHANAN PANGAN INDONESIA TAHUN 2014-2018

Pembimbing : Siwi Nugraheni, Dra., M.Env.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 1 Agustus 2021

Dinyatakan tanggal: 1 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



(Selin Reina)

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan kondisi dimana semua orang memiliki akses fisik dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan yang aman serta bergizi dengan jumlah yang cukup untuk kehidupan yang sehat dan aktif. Persoalan pangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia dan harus dipenuhi setiap saat. Dari sisi kewilayahan, belum semua wilayah di Indonesia mencapai kondisi tahan pangan. Berbagai faktor diduga berpengaruh pada ketahanan pangan di suatu wilayah. Penelitian ini mencoba untuk menemukan pengaruh PDRB per kapita dan Indeks Harga Konsumen terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil Estimasi menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan.

Kata Kunci : PDRB per kapita, indeks harga konsumen, ketahanan pangan

ABSTRACT

Food security is a condition in which all people have physical and economic access to meet the needs of safe and nutritious food in sufficient quantities for a healthy and active life. The issue of food can not be separated from the life of society because food is a basic human need and should be filled at any time. From a regional perspective, not all regions in Indonesia have achieved food security. Various factors are thought to affect food security in a region. This study aims to find the effect of GRDP per capita and Consumer Price Index on food security in Indonesia. This study research uses panel data regression technique using Fixed Effect Model (FEM) in Indonesia from 2014-2018. This research uses panel data regression technique using Fixed Effect Model (FEM). The results of this study show that per capita GRDP and Consumer Price Index have a positive and significant effect on food security.

Keywords: *GDRP per capita, consumer price index, food security*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB per Kapita dan Indeks Harga Konsumen terhadap Ketahanan Pangan Indonesia tahun 2014-2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki penelitian dimasa yang akan datang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih pada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Acun serta Ibu Yanti serta kepada kakak tercinta Heni Rohaeni dan Hani Riani. Terima kasih atas doa, nasihat, kasih sayang, motivasi, serta dukungan materi dan non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan pendapat, berdiskusi, memberi nasihat, kritik, saran serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ditengah situasi pandemik yang terjadi saat ini.
3. Ibu Iva S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan dan Ibu Yanuarita Hendrani, Ph.D. selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang selalu diluangkan, arahan, bimbingan, support dan sudah membantu penulis dalam kesulitan yang dihadapi selama perkuliahan.
4. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si., sebagai dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya, Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bapak Dr. Franciscus Haryanto, dan Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P, selaku dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan

UNPAR. Terima kasih atas ilmu serta pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Nia Yustiana sebagai sahabat terbaik penulis, terima kasih karena telah menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman, sabar dan selalu bersedia menemani penulis, dan tidak pernah menolak penulis untuk beristirahat di tempat tinggalnya.
6. Wynne Chrysentia, Hendry Prasetio Daeli, Muhammad Abigail Faza, Yosua Serbujaya, Joseph Manganju Sitorus, Torino Mahendra dan teman-teman EKL yang selalu memberikan waktu untuk berbagi keceriaan, pemikiran, masukan, dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis. Juga kepada Juliana, Anan Wiranto, Calvin, Benedictus Frederick, dan Garry Giovano yang meluangkan waktunya untuk bermain dan berdiskusi bersama.
7. Nadia Restu, Dinda, Ferinda, Ita, Syafia, Zahra, Grace, Alya, Rere, Sabilla, Nadhya, Arnoldus, Panji, Raihan, Abang Kevin, Kevin DK, dan seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2016. Terima kasih telah berbagi kebersamaan serta pengalaman selama berkuliah, semoga bisa mendapatkan apa yang menjadi harapan kalian.
8. Kak Naira, terima kasih telah selalu membagikan pengalaman, saran, masukan serta dukungan pada banyak hal, baik akademik maupun non-akademik.
9. Sahabat-sahabat sejak SMP, Meivy, Fabia, Fitri, Cindy, Azmi, Fiqri, Sandy, Billy, Bagas, dan Ibrahim. Terima kasih telah memberi keceriaan dan dukungan kepada penulis.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi rekan mahasiswa maupun pembaca lainnya, serta dapat menjadi bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 1 Agustus 2021

Selin Reina

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep dan Indikator Ketahanan Pangan: konteks Indonesia.....	6
2.2 Sisi Penawaran Ketahanan Pangan: Teori Produksi	9
2.3 Sisi Permintaan Ketahanan Pangan.....	11
2.3.1 Teori Konsumsi.....	11
2.3.2 Teori Permintaan	13
2.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Ketahanan Pangan	15
2.4 Penelitian Terdahulu	15
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	19
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Teknik Estimasi (OLS).....	19
3.3 Objek dan Data Penelitian.....	21
3.3.1 Persentase Penduduk Tahan Pangan	22
3.3.2 PDRB per kapita	24
3.3.3 IHK	26
3.3.4 Produksi Padi.....	28
3.3.5 Luas Lahan Pertanian.....	29
3.3.6 Tingkat Pendidikan Penduduk	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil.....	34
4.1.1 Model Penelitian: Pengujian Asumsi Klasik.....	34
4.1.2 Penentuan Model Regresi Data Panel	36
4.1.3 Hasil Pengolahan Data Setelah Koreksi.....	38
4.2 Pembahasan	39
BAB 5 PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42

5.2 Rekomendasi	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia Tahun 2018	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian	4
Gambar 3. Kurva Produk Marginal.....	10
Gambar 4. kurva permintaan	13
Gambar 5. Persentase Penduduk Tahan Pangan Indonesia Tahun 2014-2018 (persen)	22
Gambar 6. PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Indonesia Tahun 2014- 2018 (Ribu Rupiah).....	24
Gambar 7. Indeks Harga Konsumen Tahun 2014-2018.....	26
Gambar 8. Produksi Padi Indonesia Tahun 2014-2018 (hektar).....	28
Gambar 9. Luas Lahan Pertanian Indonesia Tahun 2014-2018 (hektar).....	31
Gambar 10. Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2014-2018 (tahun)	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Variabel dan Sumber Data	21
Tabel 3. Penduduk Tahan Pangan Menurut Provinsi Tahun 2014-2018 (persen)	23
Tabel 4. PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Indonesia Tahun 2014-2018 (Ribu Rupiah).....	25
Tabel 5. Indeks Harga Konsumen Menurut Provinsi Tahun 2014-2018	27
Tabel 6. Produksi Padi Menurut Provinsi Tahun 2014-2018	29
Tabel 7. Luas Lahan Pertanian Menurut Provinsi Tahun 2014-2018 (hektar).....	30
Tabel 8. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2014-2018.....	32
Tabel 9. Nilai Koefisien Korelasi antar Variabel Bebas	35
Tabel 10. Hasil Uji Glejser	36
Tabel 11. Hasil Uji Chow.....	37
Tabel 12. Hasil Uji Hausman.....	37
Tabel 13. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) setelah koreksi	38

BAB 1

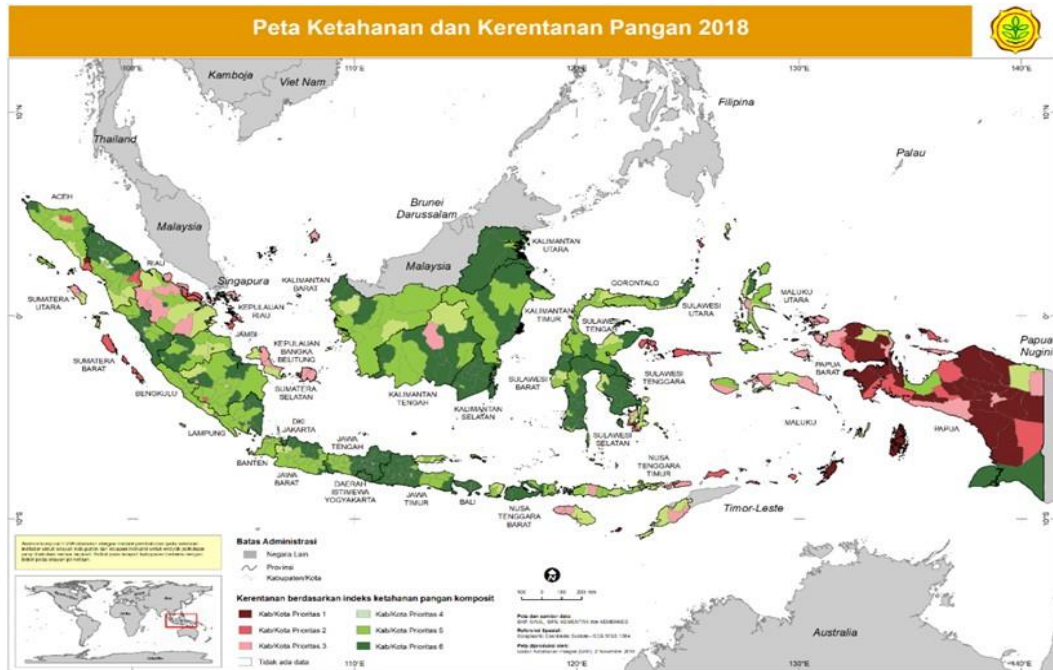
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan pangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia dan harus dipenuhi setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, maka perlu beberapa upaya yang harus dilakukan, salah satunya dengan mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap orang yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari jumlah dan mutunya, aman, dan bergizi untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2003). Pentingnya ketahanan pangan bukan hanya menyangkut kesejahteraan hidup masyarakat, tetapi juga berdampak pada perekonomian suatu negara. Dengan adanya pangan maka masyarakat dapat hidup sehat dan dapat beraktivitas untuk pemenuhan hidupnya sehari-hari. Mengingat pentingnya pemenuhan pangan, setiap negara akan mengutamakan pembangunan ketahanan pangannya sebagai dasar untuk pengembangan sektor lainnya (Kementerian Pertanian, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk besar. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia adalah 265.015.000 jiwa dan akan bertambah dari waktu ke waktu. Kebutuhan pangan Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar memerlukan pasokan pangan yang terus meningkat. Dari sisi kewilayahan, belum semua wilayah di Indonesia mencapai kondisi tahan pangan. Hasil pemetaan Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, pada tahun 2018, beberapa wilayah seperti Provinsi Papua dan Papua Barat serta Kalimantan Tengah, mengalami kondisi rentan pangan (lihat Gambar 1.). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan masih relevan sebagai tujuan pembangunan yang harus dicapai.

Gambar 1. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia Tahun 2018



Sumber: Badan Ketahanan Pangan (2018, p.113)

Beberapa peneliti juga menemukan bahwa ketahanan pangan dipengaruhi berbagai faktor, antara lain: ketersediaan pangan, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Secara konseptual, ketahanan pangan memang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) ketersediaan pangan, (2) akses/distribusi pangan, dan (3) pemanfaatan/konsumsi pangan. Aspek ketersediaan pangan meliputi hasil produksi pangan di dalam negeri (yang dipengaruhi lagi oleh banyak faktor, antara lain: luas lahan panen dan produktivitas lahan pertanian), bantuan pangan dari luar, serta impor bahan pangan. Penelitian yang dilakukan oleh Petrikova (2013) menunjukkan bahwa produksi pangan berpengaruh signifikan pada ketahanan pangan dan Susilastuti (2017) menemukan bahwa pengaruh ketersediaan pangan juga signifikan pada ketahanan pangan. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa ketersediaan pangan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Daya beli masyarakat juga berpengaruh pada ketahanan pangan. Susilastuti (2017) menyatakan bahwa penghasilan penduduk dan tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan pada ketahanan pangan Indonesia. Namun penelitian Petrikova (2013) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa pendapatan penduduk tidak berpengaruh pada ketahanan pangan. Petrikova (2013) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah yang memengaruhi ketahanan pangan dapat memengaruhi kepemilikan lahan dan perdagangan internasional. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa meningkatnya distribusi atau kepemilikan lahan akan meningkatkan jumlah produksi pangan dalam negeri, sehingga akan menurunkan kerentanan pangan, sedangkan keterbukaan

perdagangan (*trade openness*) menunjukkan bahwa ekspor pangan akan mendorong terjadinya kerentanan pangan.

Banyak tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mewujudkan kondisi ketahanan pangan. Dari sisi produksi, luas pertanian merupakan salah satu tantangan untuk menjaga ketahanan pangan karena luas lahan pertanian yang semakin berkurang akibat adanya alih fungsi lahan (Kusumastuti, 2018). Tidak hanya lahan pertanian yang beralih fungsi, tetapi sektor pertanian juga terkesan menjadi sektor yang tidak diminati bagi generasi muda, sehingga menurunkan tenaga kerja di sektor pertanian dan adanya mobilitas tenaga kerja dari sektor pertanian ke non pertanian, terutama sub-sektor tanaman pangan (Sugiyanta, 2020; Nursyamsi, 2020). Selain dari sisi permintaan yaitu seperti pendapatan penduduk, tingkat inflasi, harga pangan juga diperkirakan akan berpengaruh pada ketahanan pangan Indonesia. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada ketahanan pangan di Indonesia akan berguna untuk menyusun kebijakan di bidang pangan dalam upaya mencapai ketahanan pangan yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Ketahanan pangan merupakan kondisi dimana semua orang memiliki akses fisik dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan yang aman serta bergizi dengan jumlah yang cukup untuk kehidupan yang sehat dan aktif. Ketahanan pangan masih merupakan masalah di Indonesia terutama jika dikaitkan dengan aspek kewilayahan. Gambar 1 di halaman 2 menunjukkan bahwa tidak semua wilayah di Indonesia berstatus tahan pangan. Berbagai faktor diduga berpengaruh pada ketahanan pangan di suatu wilayah, termasuk beberapa variabel ekonomi, yaitu: pendapatan penduduk dan indeks harga konsumen. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: apakah variabel pendapatan penduduk dan indeks harga konsumen berpengaruh signifikan pada ketahanan pangan di 34 provinsi di Indonesia?

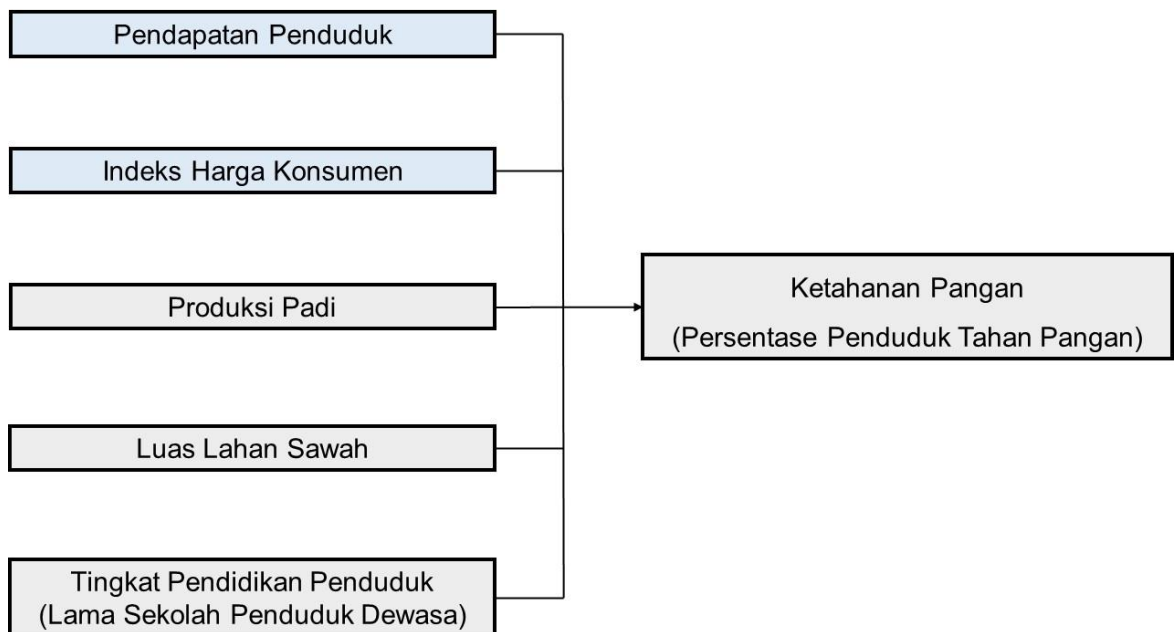
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh variabel-variabel ekonomi yakni pendapatan penduduk dan indeks harga konsumen terhadap ketahanan pangan di 34 provinsi Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai faktor-faktor ekonomi serta pengaruhnya terhadap ketahanan pangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai referensi kepada pembaca mengenai ketahanan pangan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan oleh Gambar 2. Ketahanan pangan suatu wilayah dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini akan melihat pengaruh pendapatan penduduk dan indeks harga konsumen pada status ketahanan pangan 34 provinsi di Indonesia. Pendapatan penduduk dicerminkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan adalah indeks harga konsumen bahan pangan. Di Indonesia, pangan diidentikkan dengan beras karena beras merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia. Kedua faktor ekonomi tersebut akan berpengaruh pada daya beli penduduk. Ketika pendapatan penduduk naik, atau IHK turun maka daya beli masyarakat meningkat dan diharapkan akan menurunkan kerentanan pangan, atau dengan kata lain makin meningkatkan status ketahanan pangan wilayah tersebut.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian



Status ketahanan pangan suatu wilayah juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, yang di dalam penelitian ini akan diperhitungkan sebagai variabel kontrol. Dari sisi penawaran, jumlah produksi pangan dan ketersediaan faktor produksi juga dapat berpengaruh pada ketahanan pangan. Dalam penelitian ini keduanya diwakili oleh luas lahan pertanian dan produksi padi. Ketika kedua variabel tersebut meningkat, maka ketahanan pangan wilayah yang bersangkutan juga akan meningkat. Tingkat pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Penduduk dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan atau kesejahteraan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Najafi (2003) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dapat membuat masyarakat menyadari kemungkinan manfaat penggunaan teknologi di sektor pertanian dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan persediaan pangan. Tingkat pendapatan penduduk akan memengaruhi pengeluaran konsumsi dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang pola konsumsi dan kebiasaan makan sehari-hari. Pada penelitian Stavtysky & Prokopenko (2017) menyatakan bahwa peningkatan PDB per kapita menyebabkan preferensi masyarakat terhadap makanan berubah. Penduduk akan memilih untuk membeli makanan bergizi ketika pendapatan mereka meningkat